

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Film fiksi “Bajing Loncat” mengangkat fenomena kejahatan malam bajing loncat yang dialami oleh sopir truk antar kota. Alur cerita dalam film ini dibawa oleh tokoh Jatmiko yang memiliki pekerjaan utama sebagai kurir pengantar galon. Akibat dari pertengkaraannya dengan sesama rekan bajing loncat, Jatmiko dipertemukan kembali oleh kerabat bajing loncat lamanya yang sudah bertobat dan sedang dilanda kesulitan ekonomi, Parman. Jatmiko bersikeras mengajak Parman kembali dalam dunia bajing loncat. Momen kembalinya Parman ke dunia bajing loncat menjadi malapetaka bagi mereka. Parman tertangkap polisi dan akhirnya dipenjarakan. Akibat kejadian tersebut, Jatmiko merasa bersalah kepada Parman dan akan menafkahi keluarga Parman sesuai pesan yang didapat saat menjenguk Parman dipenjara.

Setelah membaca skenario film fiksi “Bajing Loncat”, penata suara menemukan potensi *surprise* yang terdapat dalam film. Potensi ini kemudian dikembangkan ke ranah auditif menggunakan teknik *nonsimultaneous sound* dengan merespon unsur suara dialog dan *sound effect* yang bersumber dalam ruang cerita film atau *diegetic sound*. Berdasarkan aspek temporal suara, *nonsimultaneous sound* dibagi kedalam dua waktu kemunculan suara, yaitu suara sebelum aksi cerita dan suara setelah aksi cerita. *Nonsimultaneous sound* memberi keleluasaan penata suara untuk menempatkan suara dimanapun sesuai kebutuhan dramatik film.

Konsep yang telah disusun kemudian dikembangkan dan diperkuat dengan menggunakan elemen-elemen pokok suara, yaitu *Loudness* atau *volume*, menunjukkan kuat-lemahnya suara. *Pitch*, ditentukan oleh frekuensi suara dan diartikan sebagai tinggi rendahnya suara. Selanjutnya *timbre*, dapat pula disebut warna suara, karena setiap suara sebenarnya memiliki warna atau karakter suara yang berbeda. Selain itu, diperlukan juga penambahan efek seperti *reverb*, *delay* dan *reverse* untuk membentuk dimensi yang diinginkan.

Nonsimultaneous sound sebagai pendukung efek *surprise* pada film fiksi “Bajing Loncat” telah berhasil diterapkan untuk *surprise* pada transisi *scene* 6 ke *scene* 7, transisi *scene* 8 ke *scene* 9, transisi *scene* 13 ke *scene* 16, transisi *scene* 22 ke *scene* 24, *scene* 26 dan *scene* 30. Hasilnya efek *surprise* dalam film fiksi “Bajing Loncat” tidak hanya dibangun melalui naratif film atau tangga dramatiknnya saja, melainkan dapat dirasakan melalui pengalaman mendengar sehingga efek *surprise* dalam film fiksi “Bajing Loncat” memiliki nilai lebih.

B. Saran

Suara merupakan sebuah unsur sinematik yang sama pentingnya dengan gambar dalam sebuah film. Dewasa ini suara masih bukan menjadi prioritas utama dalam pembuatan film, terutama dalam film pendek. Seorang penata suara harus mampu menterjemahkan skenario kedalam bentuk auditif baik itu secara verbal maupun nonverbal. Tantangan tersebut menjadikan profesi penata suara masih menjadi prioritas kesekian karena tata suara film sangatlah kopleks dan harus dipelajari dengan cermat dari hal yang paling mendasar tentang suara.

Nontimutaneous sound merupakan aspek temporal suara yang dapat didesain berdasarkan waktu kemunculan suara dalam film. *Nonsimultaneous* dalam film fiksi “Bajing Loncat” menggunakan unsur suara *diegetic sound* berupa dialog dan *soung effect* untuk mendukung efek *surprise* yang muncul dalam film. Penata suara yang menerapkan teknik ini disarankan ikut berdiskusi dengan sutradara dan *editor* selama proses pascaproduksi guna memastikan unsur suara yang telah dikonsep masuk dalam ruang cerita film. Semoga dengan diselesaikannya skripsi penciptaan seni ini dapat menjadi rujukan dan tinjauan bagi seseorang yang tertarik dalam bidang tata suara film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alten, Stanrey R. 1999. *Audio in Media*. Boston: Watsworth.
- Bordwell, David. 2017. *Film Art: An Introduction (Eleventh Edition)*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Chion, Michael. 1994. *Audio Vision: Sound on Screen*. New York: Columbia University Press.
- H. Phillips, William. 2009. *Film an Introduction(Fourth Edition)*. Boston: Bedford/St.Martin's.
- Holman, Tomlinson. 2005. *Sound For Digital Video*. Boston: Focal Press.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film(Edisi 2)*, Yogyakarta: Homerial Pustaka.
- Wyatt, Hilary dan Tim Amyes. 2005. *Audio Post Production for Television and Film: An introduction to technology and techniques(Third Edition)*. Boston: Focal Press.
- Y.B., Misbach. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Sumber *Online* :

[http://en.wikipedia.org/wiki/Baby_driver_\(film\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Baby_driver_(film))

[http://en.wikipedia.org/wiki/Captain_Fantastic_\(film\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Captain_Fantastic_(film))

[http://en.wikipedia.org/wiki/The_Warriors_\(film\)](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Warriors_(film))

<http://www.filmsound.org/chion/temporalization.htm>

<http://www.filmsound.org/filmart/bordwell3.htm>

<https://en-us.sennheiser.com/lavalier-clip-on-microphones-wireless-set-presentation-ew-112-p-g3>

<https://en-us.sennheiser.com/short-gun-microphone-film-reporting-mkh-60-1>

<https://en.audiofanzine.com/general-sequencer/avid/pro-tools-hd-10>

https://id.notebooks-center.com/apple_macbook_pro_15_md103.html

<https://www.soundonsound.com/reviews/equator-audio-d5>

<https://www.zoom-na.com/products/field-video-recording/field-recording/zoom-f8-multitrack-field-recorder>